

# **BIMBINGAN ORANG TUA PADA ANAK PENDERITA DISLEKSIA DI DESA SIDOKAYO KECAMATAN ABUNG TINGGI LAMPUNG UTARA**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**FAHRI HUMAIDI**  
**NPM : 1441040142**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1442 H / 2021 M**

# **BIMBINGAN ORANG TUA PADA ANAK PENDERITA DISLEKSIA DI DESA SIDOKAYO KECAMATAN ABUNG TINGGI LAMPUNG UTARA**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**FAHRI HUMAIDI**

**NPM : 1441040142**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Sri Ilham Nasution, S.Sos, M.Pd,**

**Pembimbing II : Eni Amaliah, S.Ag. SS., M.Ag.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi anak. Sebagai orang tua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya yang harus ditanamkan sedini mungkin. Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga memberikan kebijaksanaan dan contoh tauladan yang selalu di terapkan pada anaknya, yang akan berpengaruh dalam perkembangan serta tingkah laku anak, baik di sekolah maupun di masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Bimbingan Orang Tua Pada Anak Penderita Disleksia di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara?”. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Bimbingan Orang Tua Pada Anak Penderita Disleksia di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis data penelitian lapangan (*field research*). dengan jenis penelitian lapangan dan pengambilan sampel menggunakan teknik Non Radom Sampling yakni Terdapat 110 populasi dan 3 sampel. Alat pengumpulan data metode wawancara, metode observasi, metode analisis data dan metode dokumentasi. sedangkan analisis datanya melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian Bimbingan Orang Tua Pada Anak Penderita Disleksia di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara. bimbingan yang digunakan pada anak dengan cara memotivasi untuk belajar, diajarkan untuk mandiri, mendorong anak untuk aktif, memberikan kebebasan kepada anak, menjadi orang tua yang kreatif dan inovatif, diajarkan berkomunikasi dengan baik, mendukung anak untuk terus belajar membaca, menunjukkan perhatiannya sebagai orang tua, membantu anak untuk memahami kondisinya, memuji anak setiap ada kemajuan dalam belajar, menemani anak menggambar, bermain bola dan bernyanyi, membangun kepercayaan diri anak untuk bersosialisasi dengan orang disekitarnya atau teman-temanya.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Orang Tua, Anak Disleksia*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahri Humaidi  
NPM : 1441040142  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Bimbingan Orang Tua Pada Anak Penderita Disleksia di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara”** adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 16 Maret 2021

Penulis



Fahri Humaidi

NPM: 1441040142



**Judul Skripsi : BIMBINGAN ORANG TUA PADA ANAK  
PENDERITA DISLEKSIA DI DESA  
SIDOKAYO KECAMATAN ABUNG  
TINGGI LAMPUNG UTARA**

**Nama : Fahry Humaidi  
NPM : 1441040142  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Sri Ilham Nasution, S.S0s, M.Pd Eni Amaliah, S.Ag. SS., M.Ag.**  
**NIP. 19690915194032002 NIP. 19700512998032002**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Mubasit, S.Ag, M.Ag**  
**NIP.197311141998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama I Bandar Lampung  
Telp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**Bimbingan Orang Tua Pada Anak Penderita Disleksia di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara**” disusun oleh, **Fahri Humaidi NPM : 1441040142**, program studi **Bimbingan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Selasa, 8 April 2021.

Tim Penguji

Ketua : **Hj.Hepi Riza Zen, SH,MH**

Sekretaris : **Noffiyanti, S.Sos., MA**

Penguji Utama : **Dr. Fitri Yanti, MA**

Penguji I : **Sri Ilham Nasution, S.Sos, M.Pd**

Penguji II : **Eni Amaliah, S.Ag. SS.,M.Ag**

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si.**

NIP. 19610409 199003 1002



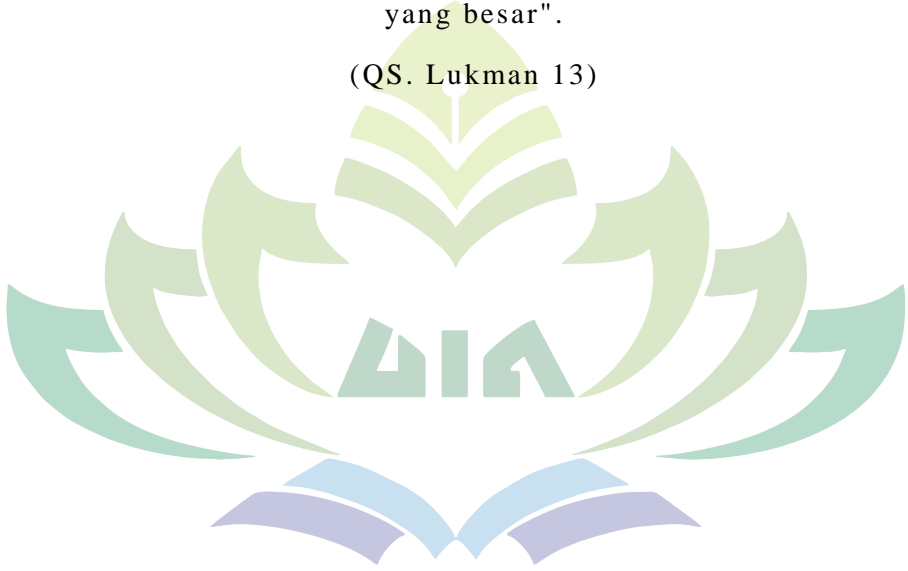
## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

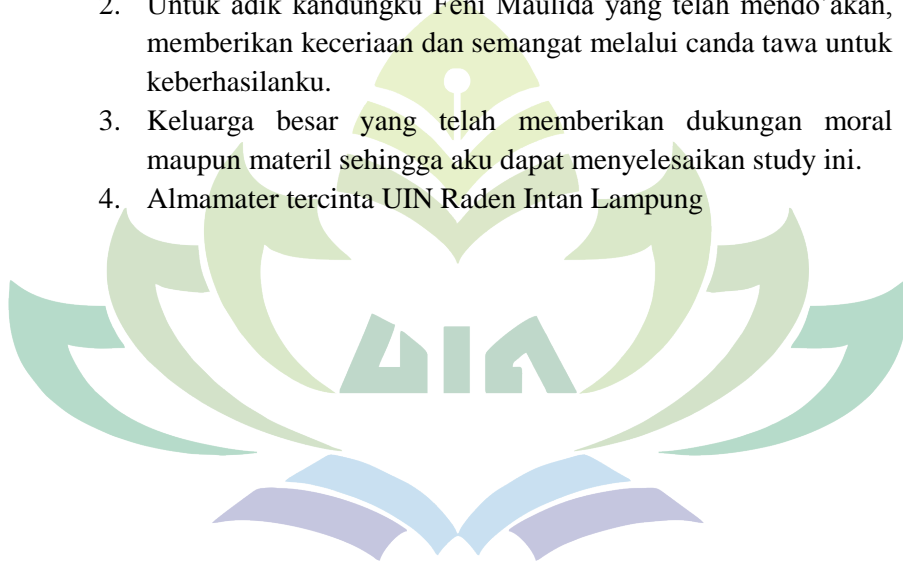
(QS. Lukman 13)



## PERSEMBAHAN

Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilahaillah, Allahuakbar. Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan ungkapan trimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku yang amat kusayangi Ayahanda Tahroni dan ibunda Nur Hikmah yang telah memperjuangkan, memberi dukungan, semangat dan motivasi untuk keberhasilanku serta tak kenal lelah mendidik, mendo'akan dalam sujudnya agar adinda sukses dunia dan Akhirat
2. Untuk adik kandungku Feni Maulida yang telah mendo'akan, memberikan keceriaan dan semangat melalui canda tawa untuk keberhasilanku.
3. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral maupun materil sehingga aku dapat menyelesaikan study ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung





## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis merupakan anak sulung dari dua bersaudara dari pasangan bapak Tahroni dan ibu Nurhikmah yang dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1995 di Sidokayo. Adapun riwayat pendidikan yang telah penulis tempuh Sekolah Dasar Negeri 02 Sidokayo, diselesaikan pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melaksanakan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Abung Tinggi, diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Abung Tinggi, diselesaikan tahun 2014.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan di perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan di terima dalam program study Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Tahun 2014.



## KATA PENGANTAR


Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“Bimbingan Orang Tua Pada Anak Penderita Disleksia di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara”** dapat diselesaikan. Solawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, keterbatasan baik dalam ilmu pengetahuan, kata-kata maupun dalam penulisannya. Melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Khomsyahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Mubasit, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Sri Ilham Nasution, S.Sos, M.Pd, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Eni Amaliah, S.Ag. Ss., M.Ag. selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, waktu dan tenaganya guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.

7. Bapak Agus Saripudin selaku kepala Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orangtua ku, Bapak Tahroni dan Ibu Nur Hikmah yang tidak pernah bosan-bosannya mendoakanku dan memberikan dukungan baik secara moril dan materil.
9. Adikku, Feni serta keluargaku yang telah mensupport.
10. Terimakasih untuk sahabatku, Toto Setiawan, Al barak, Erhan Afandi ,Adven kurniawan, Nunu husnuzon
11. Terimakasih kepada Heni Diana S.Pd sudah memberikan ilmu yang bermanfaat
12. Teman-teman BKI kelas A angkatan 2014.
13. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



Bandar Lampung, April 2021  
Penulis

**Fahri Humaidi**  
**1441040142**

## DAFTAR ISI

|                           | Halaman |
|---------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL.....        | i       |
| ABSTRAK .....             | ii      |
| SURAT PERNYATAAN .....    | iii     |
| HALAMAN PERSETUJUAN ..... | iv      |
| HALAMAN PENGESAHAN .....  | v       |
| MOTTO .....               | vi      |
| PERSEMBAHAN.....          | vii     |
| RIWAYAT HIDUP .....       | viii    |
| KATA PENGANTAR.....       | ix      |
| DAFTAR ISI .....          | xi      |
| DAFTAR TABEL.....         | xiii    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....     | xiv     |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul .....         | 1  |
| B. Alasan Memilih Judul .....    | 3  |
| C. Latar Belakang Masalah .....  | 4  |
| D. Fokus Penelitian.....         | 10 |
| E. Rumusan Masalah .....         | 10 |
| F. Tujuan Penelitian.....        | 10 |
| G. Signifikansi Penelitian ..... | 10 |
| H. Metode Penelitian.....        | 11 |

### BAB II BIMBINGAN ORANG TUA PADA ANAK

#### DISLEKSIA

##### A. Bimbingan Orang Tua

|   |    |
|---|----|
| 1. Pengertian Bimbingan Orang Tua .....                 | 17 |
| 2. Tujuan Bimbingan Orang Tua .....                     | 20 |
| 3. Fungsi Bimbingan Orang Tua.....                      | 21 |
| 4. Ciri-Ciri Bimbingan Orang Tua.....                   | 22 |
| 5. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua .....              | 23 |
| 6. Hal-Hal Yang Perlu Mendapat Bimbingan Orang Tua..... | 26 |

##### B. Anak Disleksia

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| 1. Pengertian Anak Disleksia ..... | 26 |
|------------------------------------|----|



|   |           |
|---|-----------|
| 2. Faktor-faktor Disleksia .....                            | 28        |
| 3. Ciri-Ciri Disleksia .....                                | 31        |
| 4. Gejala Disleksia .....                                   | 32        |
| 5. Tipe-Tipe Disleksia.....                                 | 34        |
| <b>C. Tinjauan Pustaka .....</b>                            | <b>37</b> |
| <br><b>BAB III BIMBINGAN ORANG TUA PADA ANAK</b>            |           |
| <b>PENDERITA DISLEKSIA DESA SIDOKAYO</b>                    |           |
| <b>LAMPUNG UTARA</b>  |           |
| <b>A. Gambaran Umum Desa Sidokayo Lampung Utara</b>         |           |
| 1. Sejarah Desa Sidokayo .....                              | 40        |
| 2. Visi dan Misi.....                                       | 41        |
| 3. Letak Geografis Desa Sidokayo .....                      | 41        |
| 4. Jumlah Penduduk.....                                     | 42        |
| 5. Pendidikan .....   | 44        |
| 6. Etnis .....  | 45        |
| <b>B. Bimbingan Orang Tua Pada Anak Penderita Disleksia</b> |           |
| <b>Desa Sidokayo Lampung Utara .....</b>                    | <b>45</b> |
| <br><b>BAB IV BIMBINGAN ORANG TUA PADA ANAK</b>             |           |
| <b>PENDERITA DISLEKSIA DESA SIDOKAYO</b>                    |           |
| <b>LAMPUNG UTARA</b>  |           |
| <b>A. Analisis Bimbingan Orang Tua Pada Anak Penderita</b>  |           |
| <b>Disleksia di Desa Sidokayo Lampung Utara.....</b>        |           |
|   | <b>60</b> |
| <br><b>BAB V PENUTUP</b>                                    |           |
| A. Simpulan.....  | 63        |
| B. Rekomendasi .....  | 63        |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                   |           |
| <b>LAMPIRAN</b>   |           |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Tata Guna Tanah Tabel 1 .....               | 42      |
| 2. Jumlah Penduduk Tabel 2 .....               | 42      |
| 3. Jumlah Penduduk Produktif Tabel 3 .....     | 43      |
| 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Tabel 4 ..... | 44      |
| 5. Suku Masyarakat Tabel 5 .....               | 45      |



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi
2. Surat Keterangan (SK) Ganti Judul Skripsi
3. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kesbangpol Provinsi Lampung
4. Pedoman Wawancara
5. Daftar Foto



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian penulis menegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Penelitian ini berjudul **“Bimbingan Orang Tua Pada Anak Penderita Disleksia di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara”**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud judul penelitian ini. Maka terlebih dahulu penulis jelaskan masing-masing istilah yang ada di dalamnya, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik.

Bimbingan adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat berkembang berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>1</sup>

Orang Tua adalah Ayah ibu Kandung, jadi dapat dikatakan bahwa orang tua kandung terdiri dari ayah dan ibu, atau salah satu seseorang darinya yang memiliki hubungan pertalian darah dengan si anak dan mereka inilah yang bertanggung jawab dalam mengawasi pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anaknya dari mulai anak berada dalam kandungan, dilahirkan hingga anak tersebut dewasa dan mandiri.<sup>2</sup>

Bimbingan orang tua merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses belajar anak. Bimbingan orang tua memiliki kaitan dengan hasil belajar anak, hal ini dikarenakan seorang yang dibimbing dengan baik oleh orang tuanya akan mendapatkan hasil belajar yang baik dari pada siswa yang tidak

---

<sup>1</sup> Prayitno, Bimbingan dan Konseling, (Yogyakarta: PT Andi Offset, 2013), h. 10

<sup>2</sup> Departemen sosial RI, Undang-Undang Nomor 1979 tentang kesejahteraan anak, 1979 Bab I pasal I Ayat 3a



dibimbing orang tuanya Hal ini disebabkan anak yang dibimbing oleh orang tuanya sebelum mereka belajar disekolah, mereka sudah membawa bekal dari rumah.

Disleksia merupakan sebuah kondisi ketidak mampuan belajar pada seseorang yang disebabkan oleh kesulitan dalam melakukan aktivitas membaca dan menulis. Gangguan ini bukan bentuk dari ketidakmampuan fisik, seperti masalah penglihatan, tetapi mengarah pada otak yang telah mengolah dan memproses informasi yang sedang dibaca.

Disleksia berasal dari bahasa yunani, yaitu dys yang artinya tidak memandai, dan kata lexis yaitu kata jika digabung maka secara bahasa artinya adalah tidak memadai atau kekurangan kata. Jadi, disleksia adalah kesulitan belajar yang diderita oleh anak karena bermasalah dalam mengekspersikan atau menerima bahasa lisan. Masalah tersebut tercermin dalam kesulitan anak dalam membaca, mengeja, menulis, berbicara, atau mendengar.<sup>3</sup>

Disleksia juga dikenal sebagai SPLD (*Specific Learning Difficulty*) atau kesulitan belajar. Disleksia merupakan suatu kondisi yang terdapat dalam segala tingkat kemampuan membaca dan menulis.<sup>4</sup> Disleksia sebagai suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat; mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dan dalam belajar sesuatu yang berkenan dengan waktu, arah dan masa.

Desa Sidokayo terletak di kecamatan Abung Tinggi, kabupaten Lampung Utara provinsi lampung.<sup>5</sup>

Bentuk bimbingan dan yang dapat dilakukan orang tua dalam mengurangi dampak disleksia jika mendapatkan tanda-tanda disleksia, orang tua dapat berbicara pada dokter anak. Jika diketahui di awal, maka penangananpun bisa segera dilakukan. Membaca dengan suara lantang Bersama anak juga dapat membantu. Hal ini sangat berguna jika dilakukan sejak anak

---

<sup>3</sup> Tim Redaksi Familia, *Perilaku Anak Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 155-156

<sup>4</sup> MIF Baihaqi dan M. Sugiarmim, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 132

masih berumur 6 tahun. Orang tua dapat mendengarkan audio bacaan Bersama anaknya. Ketika anak sudah mulai tumbuh orang tua dapat membaca buku cerita Bersama dan anak dapat mendengarkan setiap kata yang diucapkan.

Orang tua dapat berbicara pada pihak sekolah mengenai disleksia anaknya. Hal ini bertujuan agar pihak sekolah tahu masalahnya dan dapat menyesuaikan metode pembelajaran khusus bagi anak tersebut. Orang tua harus mendorong anak agar terus melatih kemampuan membaca di luar pelajaran sekolah.

Bimbingan orang tua tak semata mendorong anak untuk belajar membaca tapi juga harus memberi contoh yang baik untuk anak. Luangkan waktu setiap harinya untuk membaca sesuatu Ketika anak sedang belajar membaca juga. Hal ini dapat memberi contoh baik kepada anak dan dapat mengubah pandangan anak bahwa membaca itu adalah hal yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan penelitian ini adalah suatu penelitian untuk membahas mengenai bimbingan orang tua pada anak penderita dislekia di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.

Maka dengan itulah penulis merasa penting melakukan penelitian ini untuk membahas skripsi yang berjudul “Bimbingan Orang Tua Pada Anak Penderita Dislekia di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara”.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bimbingan seperti apa yang diberikan orang tua pada anak penderita disleksia.
2. Permasalahan judul ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya program Study Bimbingan dan Konseling Islam. Disisi lain cukup terjangkau baik dari segi waktu, tempat, tersedianya data-data yang akan diteliti dan juga penanganan masalah terhadap anak sesuai dengan apa yang akan penulis teliti.

### C. Latar Belakang Masalah

Memiliki seorang anak adalah kebanggaan luar biasa yang dapat dirasakan oleh orang tua. Terlebih lagi, setiap orang tua pasti mendambakan memiliki buah hati yang memiliki kecerdasan tinggi, atau dengan kata lain di atas rata-rata anak yang lain. Oleh karena itu, setiap orang tua seharusnya sudah harus memberikan pendidikan kepada anak sejak dini, bahkan sebelum sang anak mendapatkan pendidikan formal di sekolah, karena pendidikan merupakan hak yang harus didapatkan oleh setiap warga negara, tidak terkecuali bagi anak. Hal ini sudah diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: *“Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”*<sup>6</sup>.

Pendidikan bagi anak harus diberikan secara merata dan menyeluruh, tidak hanya untuk anak yang normal secara fisik, emosi, mental, dan intelektual saja, tetapi anak yang berkebutuhan khusus pun wajib untuk mendapatkannya. Memang tidak semua anak di dunia ini terlahir dengan normal sebagai mana mestinya atau dapat dikatakan dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Terkadang orang tua yang memiliki anak dengan berkebutuhan khusus merasa berkecil hati dan tidak menerima keadaan. Akan tetapi, orang tua seharusnya sadar bahwa setiap anak yang terlahir di dunia ini merupakan anugerah Tuhan yang diberikan kepada setiap orang tua dan wajib untuk merawatnya serta mendidiknya.

Keluarga adalah ibu bapak dan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga dapat diartikan sebagai orang tua. Orang tua dalam arti khusus adalah manusia yaitu ayah ibu kandung. Orang tua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhannya. Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua. Berbagai cara dan upaya dilakukan orang tua agar dapat melihat anak-anaknya

---

<sup>6</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 19.

tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.<sup>7</sup> Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi anak. Sebagai orangtua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya yang harus ditanamkan sedini mungkin. Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga memberikan kebijaksanaan dan contoh tauladan yang selalu di terapkan pada anaknya, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan serta tingkah laku anak, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Karena orang tua merupakan bagian dari anak-anak yang paling dekat, maka tidak mengherankan jika permasalahan yang terjadi seperti tindak kriminal, hubungan seksual pranikah, narkoba serta permasalahan-permasalahan di sekolah maupun di masyarakat umum dapat terjadi akibat kekecewaan anak terhadap orang tua. Hal tersebut menyebabkan anak mencari kepuasan di luar rumah yang terkadang malah menjerumuskan mereka ke dalam lembah kenistaan yang dapat merugikan keluarga dan khususnya diri mereka sendiri.

Untuk mewujudkan suatu keluarga yang tentram (*sakinah*), penuh cinta (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahmat*), maka diperlukan adanya tatanan nilai yang mengatur dan mengikat hubungan di anantara anggota keluarganya. Nilai-nilai tersebut bisa berasal dari ajaran agama ataupun adat istiadat yang menjadi keyakinan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab mendidik anaknya di rumah, selain menyerahkan ke lembaga pendidikan formal sehingga orang tua dapat mengarahkan anaknya dalam belajar, karena orang tua mempunyai kewajiban menjaga diri dan keluarga. Dari api neraka, sebagaimana firman Allah yaitu (QS. Al-Tahrim[66] : 6 ) :

---

<sup>7</sup> Mulyono dan latipun, *kesehatan mental konsep dan penerapannya*, (Malanga: UMM Malang, 2001), h. 16



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(QS. At-Tahri[66]:6)<sup>8</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa fungsi dan tanggung jawab orang tua adalah memberi perlindungan, mengayomi dan memberi pendidikan kepada anak. Orang tua yang memiliki anak keterbatasan dalam hal ini tentu saja mempunyai suatu pola ataupun cara tertentu dalam mendidik dan mengasuh anak mereka. Dari keterbatasan dan kesulitan yang dimiliki Orang tua ini dalam berinteraksi mengasuh anak.

Peran orang tua tidak terlepas dari Bimbingan yang diterapkan orang tua dalam keluarga, dan dukungan orang tua dalam setiap perkembangan anak. Setiap anak memiliki masa perkembangan, namun terkadang terdapat beberapa hambatan dalam masa perkembangannya. Kemungkinan penyebab terjadinya hambatan perkembangan belajar adalah terjadi gangguan perkembangan pada otaknya (sistem syaraf pusat) pada masa prenatal, perinatal, dan selama satu tahun pertama. Ada berbagai macam hambatan belajar yang terjadi dalam masa perkembangan. Adapun hambatan

---

<sup>8</sup> Al-qur'an dan terjemahanya, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubtin, 2013), h. 234

perkembangan yang menjadi sorotan akhir-akhir ini adalah disleksia.<sup>9</sup>

Disleksia tergolong gangguan saraf pada bagian otak yang memproses bahasa, dan dapat dijumpai pada anak-anak atau orang dewasa. Meskipun individu dengan disleksia kesulitan dalam belajar, penyakit ini tidak memengaruhi tingkat kecerdasan seseorang. Pengertian disleksia salah satunya menurut Jamaris disleksia merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Pengertian lain juga disampaikan oleh Mulyadi memberikan cakupan yang lebih luas mengenai disleksia, yaitu merupakan kesulitan membaca, mengeja, menulis, dan kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata yang memberikan efek terhadap proses belajar atau gangguan belajar.

Menurut Orton Dyslexia Society *dyslexia is a neurologically-based, often familial disorder which interferes with the acquisition of language. Varying in degrees of severity. It is manifested by difficulties in receptive and expressive language, including phonological processing, in reading, writing, spelling, handwriting and sometimes arithmetic. Dyslexia is not the result of lack of motivation, sensory impairment, inadequate instructional or environmental opportunities, but may occur together with these conditions. Although dyslexia is life-long, individuals with dyslexia frequently respond successfully to timely and appropriate intervention.*<sup>10</sup>

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar manusia yang harus dimiliki, karena membaca dan menulis adalah gerbang untuk seseorang mempelajari ilmu-ilmu lain yang lebih kompleks. Jika seseorang tidak lancar dalam membaca dan menulis, tentunya akan kesulitan dalam mengembangkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar yaitu kesulitan belajar membaca. Menurut Bryan dan

---

<sup>9</sup> Loeziana, "Urgensi Mengenal Ciri Disleksia," Volume III 2. Juli-Desember 2017.h. 42

<sup>10</sup> Introductory Notes, "Understanding Dyslexia", Jurnal, F19 v02. 3 Apr 2006, h. 1.

Bryan Kesulitan belajar membaca merupakan suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen kata-kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Penderita disleksia akan kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata yang diucapkan, dan mengubahnya menjadi huruf atau kalimat.

Dalam hal ini juga Abdurrahman Mengemukakan bahwa keterampilan membaca adalah sebagai dasar anak mampu melakukan keterampilan keterampilan lanjutan. Jika anak tidak segera memiliki keterampilan membaca maka akan sulit anak untuk mengikuti pelajaran yang mengakibatkan nilai atau prestasi anak rendah. Disleksia merupakan bentuk dari kesulitan dalam aspek belajar membaca. Disekolah para pendidik biasanya baru menyadari saat didapatkannya ketidak berimbangan antara hasil kemampuan membaca dengan potensi umum atau intelektualnya. Selain kesulitan dalam aspek belajar membaca, disleksia juga didefinisikan sebagai kesulitan dalam memecahkan suatu simbol atau kode, termasuk proses fonologi atau pengucapan. Para peneliti menemukan disfungsi ini disebabkan oleh kondisi biokimia yang tidak stabil atau akibat bawaan.<sup>11</sup>

Para orangtua sering beranggapan bahwa anak-anak usia sekolah yang belum bisa membaca dan menulis merupakan ukuran ketidakmampuan mereka. Anak yang sudah bersekolah dan belum lancar membaca dianggap bodoh atau tertinggal. Bisa saja terjadi anak itu menderita disleksia. Kemampuan membaca pada anak normal, sudah muncul sejak usia enam atau tujuh tahun, namun anak disleksia tidak mampu untuk itu. Bahkan sampai usia dewasa mereka masih mengalami gangguan keduanya. Seperti misalnya kata "pulang" diucapkan menjadi "puang". Atau kata "mandi" menjadi "pagi". Disleksia ditandai dengan adanya kesulitan membaca pada anak maupun dewasa yang seharusnya menunjukkan kemampuan dan motivasi untuk membaca secara benar dan lancar.

---

<sup>11</sup> Loeziana, "*Urgensi Mengenai Ciri Disleksia*", jurnal, Volume III. Nomor 2. Juli – Desember 2017, h. 43.

Pada anak usia prasekolah, adanya riwayat keterlambatan berbahasa atau tidak tampaknya bunyi dari suatu kata (kesulitan bermain kata-kata yang berirama, kebingungan dalam menghadapi kata-kata yang mirip, kesulitan belajar mengenal huruf) misalnya kata “kakak” diucapkan “gagak” disertai dengan adanya riwayat keluarga yang menderita disleksia, menunjukkan faktor risiko yang bermakna untuk menderita disleksia. Berikutnya, pada anak usia sekolah biasanya keluhan berupa kurangnya kemampuan tampil membaca di sekolah, misalnya kata “ayam” dibaca “maya”, tetapi orangtua dan guru sering tidak menyadari bahwa anak tersebut mengalami kesulitan membaca.

Anak disleksia akan terlihat terlambat berbicara, tidak belajar huruf di Taman Kanak-Kanak dan tidak belajar membaca di Sekolah Dasar. Anak tersebut akan semakin ketinggalan dalam hal pelajaran sedangkan guru dan orang tua merasa semakin heran mengapa anak dengan tingkat kepandaian yang cukup baik mengalami kesulitan membaca. Walaupun anak telah diajarkan secara khusus, namun anak tersebut membaca dengan lebih lambat. Ia mengalami gangguan dalam membaca bahkan bingung mengenali huruf dan angka yang mirip. Selain itu penderita disleksia akan mengalami gangguan kepercayaan diri.

Melalui pengamatan kesulitan membaca yang dialami anak-anak maka ada kecenderungan bahwa pemicu disleksia adalah kelainan *neurobiologis*, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengenali kata dengan tepat, baik dalam pengejaan dan pengkodean simbol. Kesulitan membaca yang dialami anak disleksia, tidak ada hubungannya dengan tingkat intelegensi mereka. Bahkan dalam beberapa kasus, anak disleksia jauh lebih cerdas daripada anak normal lainnya.

Bimbingan Orang Tua Adalah gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, perturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat dinilai, ditiru oleh anaknya yang kemudian



semua itu secara sadar atau tidak sadar kan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, jelas bahwa orang tua di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara telah melakukan bergai macam bimbingan dalam mendidik anaknya. Maka dengan itu, penulis tertarik untuk membahas skripsi yang berjudul Bimbingan Orang Tua Pada Anak Penderita Disleksia Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.

#### **D. Fokus Penelitian**

maka untuk itu peneliti memfokuskan pada pada orang tua yang akan diteliti, serta bagaimana bimbingan yang diberikan pada anak penderita disleksia di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bimbingan Orang Tua Pada Anak Penderita Disleksia di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Bimbingan Orang Tua Pada Anak Penderita Disleksia di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.

#### **G. Signifikasi Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya kepada mahasiswa bimbingan konseling islam serta menabahnya wawasan tentang Bimbingan Orang Tua Pada Anak Penderita Disleksia di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu wawasan atau untuk peneliti lain sebagai bahan perbandingan referensi dalam meneliti masalah yang mirip dari penelitian ini
  - c. Untuk memperoleh dan memperkaya khasana keilmuan serta teori yang telah diperoleh sebelumnya.
2. Secara Praktis
- a. Bagi Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara, penelitian ini bisa menjadi pedoman dan masukan untuk orang tua bahwa pentingnya Bimbingan yang diberikan orang tua yang diberikan anak penderita disleksia agar dapat menentukan masa depannya.
  - b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan tambahan informasi dan khasana keilmuan tentang hal yang bersangkutan pada penelitian ini.
  - c. Bagi penulis, penelitian ini merupakan upaya pembelajaran khususnya dalam usaha melengkapi serta merapikan materi yang telah diterima selama kuliah.

## **H. Metode penelitian**

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini terlebih dahulu akan diterangkan tentang hal-hal yang akan mempengaruhi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah penelitian

lapangan(*field research*) yaitu penelitian lapangan yang mengambil data-data primer dari lapangan.<sup>12</sup>

Jenis Penelitian pada Skripsi ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini penyusun berusaha memperoleh data sesuai dengan gambar, keadaan dan realita. Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan yang dalam hal ini adalah Bimbingan orang tua pada anak penderita disleksia Desa Sidokayo Lampung Utara.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan, melukiskan, memaparkan, dan melaporkan keadaan objek penelitian.<sup>13</sup> Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditunjukan untuk melukiskan, menggambarkan, atau melaporkan kenyataan- kenyataan yang lebih terfokus pada Bimbingan orang tua pada anak penderita disleksia di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.<sup>14</sup> Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>15</sup>

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 7 tahun yang sudah SD berjumlah 55KK.

---

<sup>12</sup> Sedarmayanti Syarifuddin Hidayat, Metode Penelitian, (Bandung: Marda Maju,2000), h. 4.

<sup>13</sup> M. Ahmad Anwar, Prinsip-Prinsip Metodologi Research,(Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), h. 22.

<sup>14</sup> Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, h. 121

<sup>15</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&N, (Bandung: Alfabeta,2013), h.80.

b. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Irawan Soeharto sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>16</sup> dalam menentukan besaran sampel peneliti menggunakan teknik Non Radom Sampling. Yaitu tehnik penentuan sampel dengan tidak secara acak. Dan diteruskan dengan metode purposive Sampling dengan kriteria.

Berdasarkan pendapat diatas, kriteria untuk menjadi sampel diatas adalah:

Kriteria klien :

- a. Anak usia 7 tahun yang sudah sekolah.
- b. Anak yang memiliki gangguan penderita disleksia
- c. Ibu yang memiliki anak penderita disleksia.

Jadi melihat kriteria diatas peneliti mengambil 3 sampel dengan rincian 3 orang tua dan 3 anak di Desa Sidokayo Lampung Utara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang obyektif, maka penulis menggunakan metode wawancara, metode observasi, metode analisis data dan metode dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dilakukan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara ini ditunjukan kepada orang tua anak desa Sidokayo.

Metode wawancara yang digunakan merupakan metode yang utama dalam penelitian ini, karena sangat dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang akurat

---

<sup>16</sup> Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 57.

sehingga data-data yang valid dapat diperoleh. Wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membuat daftar wawancara dan kemudian pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara.<sup>17</sup>

b. Metode Observasi

Dalam buku Sugiono, Sutrisno Hadi menyatakan bahwa: observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>18</sup> Jenis observasi yang digunakan adalah Non partisipan, yaitu jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati, maka dalam observasi Non Partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen saja<sup>19</sup>.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi Partisipan yaitu penelitian langsung (sebagai pengamat) sebagai metode pokok untuk memperoleh data sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Bimbingan Orang tua pada anak penderita disleksia Klien di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara?

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai ha-hal atau variabel yang berupa catatan,transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>20</sup> Metode dokumentasi merupakan metode bantu dan juga pelengkap data dalam menggali data seperti dokumentasi

---

<sup>17</sup> Abu Achamdi, Metodologi Penelitian(Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 85

<sup>18</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011) h.145

<sup>19</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, ibid,h. 176.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto,Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

dari anak usia 7 tahun dan orang tua desa Sidokayo Lamung Utara.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Bogdan sebagaimana dikutip Sugiono, Analisis Data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan, abstraksi dan pentrasformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis data yang mempertajam, memilih, dan memfokuskan, membuang data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat di gambarkan dan diverivikasikan.

##### 2. Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

##### 3. Penarikan / Verivikasi Kesimpulan

Kesimpulan akhir mungkin terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung ukuran kurpos dari catatan lapangan, pengodean, pengalaman penelitian, dan metode-metode pernaikan yang digunakan, pengalaman penelitian dan tuntunan dari penyandang dana tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika

---

<sup>21</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Ibid h. 243



seseorang penelitian menyatakan telah memproses secara induktif.<sup>22</sup> Dan analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan membuat ikhtisar, dan membuat indeksny.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dalam hubungan-hubungan dan temuan-temuan.



---

<sup>22</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 15.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian BAB sebelumnya tentang hasil penelitian dengan korelasi teori dengan menggunakan metode induktif (kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian mengacu dirumuskan menjadi suatu kesimpulan.

Pada dasarnya bimbingan orang tua pada anak penderita disleksia adalah cara orang tua dalam memimbing dan mendidik anaknya supaya menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab pada kehidupannya kelak. bimbingan yang diterapkan di desa sidokayo kecamatan abung tinggi lampung utara yaitu bimbingan yang digunakan pada anak dengan cara memotivasi untuk belajar, diajarkan untuk mandiri, mendorong anak untuk aktif, memberikan kebebasan kepada anak, menjadi orang tua yang kreatif dan inovatif, diajarkan berkomunikasi dengan baik, mendukung anak untuk terus belajar membaca, menunjukkan perhatiannya sebagai orang tua, membantu anak untuk memahami kondisinya, memuji anak setiap ada kemajuan dalam belajar, menemani anak mengambar, bermain bola dan bernyanyi, membangun kepercayaan diri anak untuk bersosialisasi dengan orang disekitarnya atau teman-temanya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran-saran yang akan peneliti sampaikan yaitu:

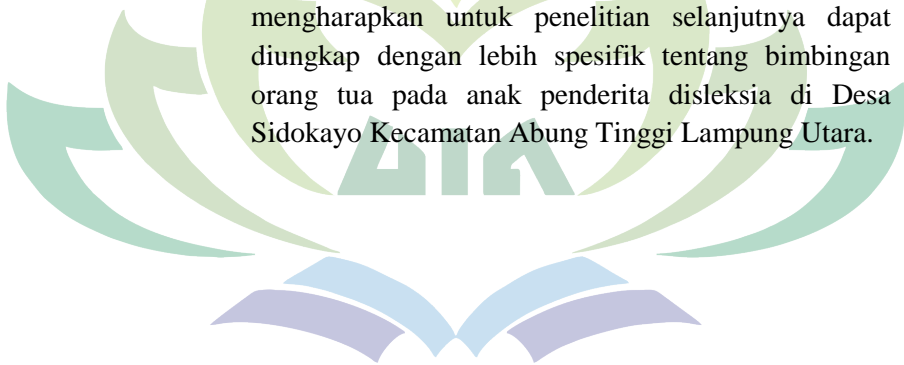
1. Kepada lembaga desa sidokayo kecamatan abung tinggi lampung utara diharapkan mampu mengkoordinir para orang tua supaya bisa rutin untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seminar tentang perkembangan anak dan untuk memberikan masukan

kepada orang tua bahwa pentingnya Bimbingan yang diberikan orang tua yang diberikan anak penderita disleksia.

2. Kepada orang tua

- a. Orang tua dapat dan mampu menerima kehadiran anak dan keberadaan diri anak dengan penuh kasih sayang yang sama seperti terhadap kakak/adik yang normal.
- b. Kesiadaan dan kesabaran orang tua diharapkan untuk memberik/membina bahasa dengan cara berulang-ulang, menggunakan bahasa yang mudah dan contoh ucapan yang jelas.
- c. Bagi peneliti lain.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai bimbingan orang tua pada anak penderita disleksia. Peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat diungkap dengan lebih spesifik tentang bimbingan orang tua pada anak penderita disleksia di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005
- Abu Achamdi, *Metodologi Penelitian Jakarta*: Bumi Aksara, 2015
- Al-qur'an dan terjemahnya*, Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubin, 2013
- Anita Lie, *Memudahkan Anak Belajar*, Jakarta: Gramedia. 2008
- Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, Yogyakarta: Monika Books, 2011
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka setia, 2010
- Farida Rahim, *pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara:2008
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Ketut Sukandi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, surabaya: Usaha Nasional, Cetakan Keempat, 2003
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- MIF Baihaqi dan M. Sugiarmen, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008
- Mulyono dan latipun, *kesehatan mental konsep dan penerapannya*, (Malanga: UMM Malang, 2001
- Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, Surabaya: SIC, 2006

- Prayitno, Bimbingan dan Konseling, Yogyakarta: PT Andi Offset, 2013
- Sedarmayanti Syarifuddin Hidayat, *Metode Penelitian*, Bandung: Marda Maju, 2000
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&N*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Tim Redaksi Familia, *Perilaku Anak Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Yusuf Syamsul, Nurishan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.5. 2005
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Sumber internet jurnal :
- Loeziana, *Urgensi Mengenal Ciri Disleksia*, Jurnal : Volume III. Nomor 2. Juli – Desember 2017
- Madinatul Munawaroh Dan Novi Trisna Anggrayani, “*Prosiding, Mengenal Tandatanda Disleksia Pada Anak Usia Dini*”, Universitas PGRI Yogyakarta, 2020
- Sumber wawancara :
- Lena Hartini, Ibu Kandung Dayat, Wawancara tanggal 17 November 2020
- Santi Apriyani, Ibu Kandung Yogi, Wawancara tanggal 6 November 2020
- Sari Saputri, Ibu Kandung Ratna, Wawancara tanggal 3 November 2020
- Sumber observasi :
- Lena Hartini, Ibu Kandung Dayat, observasi tanggal 17 November 2020
- Santi Apriyani, Ibu Kandung Yogi, Observasi tanggal 6 November 2020
- Sari Saputri, Ibu Kandung Ratna, Observasi tanggal 5 November 2020